

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN MELALUI KONSUMSI RUMAH TANGGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI DI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)

Faizal Umar Tholib¹, Farid Wahyudi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala

Email Korespondensi : faizalumar25@gmail.com

faridwahyudi17@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of socio-economic factors on the level of welfare of fishing communities (social economy, production, socio-culture, facilities) on household consumption as an intervening variable in the study in Puger Kulon Village, Puger District, Jember Regency.

The analytical method used in this study is a quantitative descriptive analysis method. The analytical tool used is structural equation modeling analysis using SPSS Version 25 tools.

The results showed that in the sub-structural 1 test, production and facilities had an effect on household consumption, while for socio-economic and community culture variables, they did not have a significant effect on household consumption. In the sub- structural test 2, production and facilities had a significant effect on the welfare of fishing communities. , while the socio-economic and cultural variables of the community do not have a significant effect on the welfare of fishing communities.

Keywords: *Socio-economic, production, community culture, facilities,.*

1. PENDAHULUAN

Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumber daya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat (R Putra 2021).

Objek pada penelitian ini berada di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur dimana merupakan salah satu desa pantai dengan penduduk yang bermata pencaharian sebagian besar adalah nelayan. Penduduk hidup sebagai nelayan dengan berbagai jenis dan bentuk penangkapan ikan yang bervariasi. Sebagai nelayan yang modern dengan tingkat penghidupan yang bermacam-macam namun memiliki kecenderungan yang sebagian besar tingkat penghidupan masih tertinggal utamanya nelayan yang memiliki perahu kecil pekerja bila dibandingkan mata pencaharian

lain yang ada di Kabupaten Jember. Keadaan tersebut tentunya mendorong upaya untuk dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan dan lapangan pekerjaan berdasarkan hasil wawancara bersama para nelayan disana. Sebagai nelayan kehidupan mereka sangat bergantung kepada hasil tangkapan ikan sehari-hari. Sementara banyak sedikit tangkapan bergantung kepada peralatan yang dipakai dan faktor cuaca diantaranya perahu mesin pendorong perahu, alat tangkapan, pengalaman kerja, jam kerja melaut, dan ombak yang melatarbelakangi nelayan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger. Berdasarkan fenomena inilah peneliti ingin mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dengan judul “ Pengaruh Fasktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Intervening (Studi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger KabupateN Jember).

2. METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui Observasi, Wawancara, dokumentasi dan kuesioner Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisa jalur. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer .

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah sampel dalam penelitian ini sebesar 60 orang diambil secara acak nelayan yang memiliki perayu kecil

di daerah Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.

Identifikasi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada

nilai. Dalam penelitian ini melibatkan 6 variabel yaitu Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

- a. Variabel bebas (independen) disebut dengan variabel X dimana dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Sosial Ekonomi (X1), Produksi (X2), Budaya Masyarakat (X3), dan Fasilitas (X4).
- b. Variabel terikat (dependen) disebut dengan variabel Y dimana dalam penelitian yang menjadi variabel terikat yang mendapat pengaruh dari variabel bebas adalah Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konsumsi Rumah Tangga (Z) dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas data penelitian ini dianalisis menggunakan software SPSS dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84507898
Most Extreme	Absolute	.070
Differences	Positive	.045
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji *statistic kolmogorov-smirnov* di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Analisis Uji Multikolinieritas

Hasil analisis uji Multikolinieritas data penelitian ini dianalisis menggunakan software SPSS dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2: Correlations

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Sosial Ekonomi	0,988	1,013	Tidak Terjadi
Produksi	0,971	1,030	Tidak Terjadi
Budaya Masyarakat	0,962	1,040	Tidak Terjadi
Fasilitas	0,977	1,023	Tidak Terjadi
Konsumsi Rumah Tangga (Y)	0,972	1,029	Tidak Terjadi Multikolienaritas

Sumber: Output SPSS

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Sosial Ekonomi $0,988 > 0,1$ dan nilai VIF $1,013 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Produksi memiliki nilai toleransi $0,971 > 0,1$ dan nilai VIF $1,030 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Budaya Masyarakat memiliki nilai toleransi $0,962 > 0,1$ dan nilai VIF $1,040 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Fasilitas memiliki nilai toleransi $0,977 > 0,1$ dan nilai VIF $1,023 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Serta Variabel Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai toleransi $0,972 > 0,1$ dan nilai VIF $1,029 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator- indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistic.

Tabel 4: Residuals Statistics^a

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Sosial Ekonomi(X1)	0,833	0,60	Reliabel
produksi (X2)	0,859	0,60	Reliabel
Budaya Masyarakat (X3)	0,840	0,60	Reliabel
Fasilitas (X4)	0,843	0,60	Reliabel
Konsumsi Rumah Tangga (Z)	0,827	0,60	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat Nelayan(Y)	0,826	0,60	Reliabel

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel Sosial Ekonomi dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar $0,834$. Variabel Produksi dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar $0,861$. Variabel Budaya Masyarakat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar $0,834$. Variabel Fasilitas dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar $0,839$. Variabel Konsumsi Rumah Tangga dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar $0,816$. Variabel Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar $0,821$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

1. Pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,964 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,045 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Sosial Ekonomi (X1) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon. Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa sosial ekonomi dikalangan nelayan cukup kurang, terutama di tingkat pendapat nelayan yang tidak menentu tetapi tingkat gengsi pada masyarakat yang membuat pengeluaran lebih besar dari pada pendapat yang didapat oleh nelayan.

2. Pengaruh Produksi (X2) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Produksi (X2) terhadap Konsumsi Rumah Tangga Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Produksi (X2) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $2,935 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Produksi (X2) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon. Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di

lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa produksi hasil tangkapan para nelayan di desa puger sangat diminati masyarakat untuk kebutuhan konsumsi, dimana banyak sekali hasil tangkap tersebut diolah menjadi berbagai olahan seperti ikan asin dan terasi.

3. Pengaruh Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,370 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,903 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Budaya Masyarakat (X3) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon. Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa budaya masyarakat nelayan masih cenderung membeli barang – barang yang bukan merupakan keperluan utama tetapi barang yang hanya bisa untuk tampil lebih kekinian dikalangan masyarakat.

4. Pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk

pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $1,720 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X4) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Z) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon. Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa fasilitas alat tangkap nelayan sudah sangat memadai, hal ini membuat hasil tangkapan para nelayan bisa lebih meningkat.

5 . Pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

Sosial Budaya (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,438 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $-0,782 > t_{tabel} 1,672$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Sosial Budaya (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon. Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa masyarakat setempat masih banyak yang mengutamakan kehidupan bergensi dengan barang – barang berharga yang nilai jualnya sangat jauh dari harga beli, pada

kondisi para nelayan sudah tidak lagi melaut karena cuaca buruk atau lain hal ini lah yang membuat para nelayan kebingungan untuk kebutuhan hidup mereka karena tak lagi memiliki tabungan.

6. Pengaruh Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar

$3,931 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon. Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa dengan hasil tangkapan yang melimpah nelayan bisa menjualnya langsung atau dioalah menjadi bahan makanan yang diminati para pembeli, dengan produksi yang baik membuat para nelayan bisa memiliki penghasilan yang cukup untuk kedepannya.

7. Pengaruh Budaya masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai

signifikansi untuk pengaruh Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar $0,031 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $2,222 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon. Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa masyarakat nelayan masih bergantung pada pengepul, nelayan meminta pinjaman untuk keperluan rumah tangga dan berlayar, yang nantinya hasil tangkapan tersebut sebagai pembayaran dari pinjaman tersebut.

8. Pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y)

Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $4,872 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_8 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon.

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga

dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa dengan adanya tempat atau alat jual beli hasil tangkapan membuat para nelayan lebih mudah bertansaksi, dengan ini nelayan bisa lebih menguntungkan.

9. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Nelayan (Y)

Konsumsi Rumah tangga (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Konsumsi Rumah Tangga (XZ) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,775 > t_{tabel} 1,671$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_9 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Konsumsi Rumah Tangga (Z) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) pada masyarakat Nelayan perahu kecil di Desa Puger Kolon. Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan juga dapat disimpulkan penulis menemukan fenomena bahwa dengan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga yang baik atau berkecukupan tidak melebihi dari kebutuhan, agar memiliki tabunagn yang cukup untuk kebutuhan kedepannya.

10. Pengaruh Tidak Langsung Sosial Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z) Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung =

0,0130. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Sosial Ekonomi (X1) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh sosial ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

11. Pengaruh Tidak Langsung Produksi (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -$

0,1494. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Produksi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Produksi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

12. Pengaruh Tidak Langsung Budaya Masyarakat (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z).

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -$

0,1436. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Budaya Masyarakat (X3) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat

diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Budaya Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

13. Pengaruh Tidak Langsung Fasilitas (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) Melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -$

3,8571. Sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Fasilitas (X4) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z). Dapat diartikan bahwa Konsumsi Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian secara umum mengenai "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Intervening (Studi di Kecamatan Puger Kabupaten Jember)" dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sosial Budaya tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.
2. Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.
3. Budaya Masyarakat tidak berpengaruh positif atau tidak

signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.

4. Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.

5. Sosial Budaya tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

6. Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

7. Budaya Masyarakat tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

8. Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

9. Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan

10. Sosial Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga hal ini dapat diartikan bahwa Konsumsi rumah tangga tidak dapat memediasi pengaruh Sosial ekonomi terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan.karena diketahui bahwa nilai thitung = 0,0130. Sedangkan nilai ttabel = 1,671. Maka dapat disimpulkan thitung < ttabel, artinya Sosial ekonomi (X1) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z).

11. Produksi tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga hal ini dapat diartikan bahwa Konsumsi rumah tangga tidak dapat memediasi pengaruh

Produksi terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan karena diketahui bahwa nilai thitung = -0,1494. Sedangkan nilai ttabel = 1,671. Maka dapat disimpulkan thitung < ttabel, artinya Produksi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z).

12. Budaya Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga hal ini dapat diartikan bahwa Konsumsi rumah tangga tidak dapat memediasi pengaruh Budaya Masyarakat terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan karena diketahui bahwa nilai thitung = -0,1436. Sedangkan nilai ttabel = 1,671. Maka dapat disimpulkan thitung < ttabel, artinya Budaya Masyarakat (X3) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z).

13. Fasilitas tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan melalui Konsumsi rumah tangga hal ini dapat diartikan bahwa Konsumsi rumah tangga tidak dapat memediasi pengaruh Fasilitas terhadap Kesejahteraan masyarakat nelayan karena diketahui bahwa nilai thitung = -3,8571. Sedangkan nilai ttabel = 1,671. Maka dapat disimpulkan thitung < ttabel, artinya Fasilitas (X4) tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Y) melalui Konsumsi Rumah Tangga (Z).

DAFTAR PUSTAKA

Aziz N.2003. Pengantar Mikro Ekonomi. Malang:Bayumedia

Algifari, Ari Sudarman. 1996. Teori Ekonomi Mikro Makro. Yogyakarta: BPFE. Dumairy. (2004). Perekonomian Indonesia, Cetakan Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta Darajat, J. 2014. Statistika dalam Penjas. Bandung : FPOK UPI.

Easterlin, Richard A. 1974. "Does economic growth improve the human lot? In nations and households in economic growth: Essays in honor of moses abramovitz."Academic Press, 89–125.

Frey 2008. Happiness A Revolution in Economics. London: The MIT Press. Gerungan. 2009. Psikologi Sosial. Bandung:PT. Refika Aditama

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di provinsi Bengkulu (Sari, 2013) <https://onesearch.id/Record/IOS6175.11569/Details>

Kinasih, D. W. TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN DESA PUGER WETAN KABUPATEN JEMBER PASCA PEMBANGUNAN PEMECAH OMBAK.

Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2016. Marketing Management. 15th edition. United States: Pearson

Education UUD 1945:

Kesejahteraan

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11tahun2009uu.htm>

Muzakki, A. Z. (2015). Identifikasi Pengaruh Karakteristik Sosial Budaya Terhadap Pola Spasial Permukiman Nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember(Doctoral dissertation, ITN MALANG).

Mankiw, N Gregory. 2012. Teori Makroekonomi. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga. Mankiw, N. G. (2013). Teori Ekonomi Makro. Salemba Empat.

Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta. Nazir. M. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nirwana. 2014 Fasilitas Transportasi Kereta Api. CV Alfabeta. Bandung Nugroho, A. (2002). Perilaku Konsumen. Studi Press.

Putra Pradana, A., & Saleh, M. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Buruh Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Prastyo, Y. E. (2014). Determinasi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Pandega di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Doctoral dissertation).

Putra, M. G., Setiawina, N. D., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Analisis Pengaruh Faktor

- Produksi, Sosial Demografi, dan Modal Sosial terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tabanan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 165370.
- Prakoso, Jati. 2013. Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS. Semarang.
- Rohani, S. (2021). Analisis Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Faktor Sosial Ekonomi, Faktor Produksi Dan Faktor Budaya Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 1(01).
- Satria A. (2015). Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soekartawati, (1994). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb- Douglas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, M. (2004). Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: Rajawali Jakarta.
- Sihotang, L. (2021). Analisis Pengaruh Jam Kerja Nelayan, Kondisi Alam, Teknologi Alat Tangkap Terhadap Hasil Tangkapan Dan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan Bahari Kota Medan. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 1(01).
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (2007). Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta:
- Soekanto, Soerjono. (2017). Sosaologi suatu pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Soekanto, Soerjono. 2001. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suriadi, M. (2016). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di kabupaten bombana provinsi sulawesi tenggara. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). Ilmu Makroekonomi. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Tjiptono, F. (2014). Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian. Yogyakarta: Andi Offset.
- UU Nomor 45 Tahun 2009, <https://kkp.go.id/djprl/lpsplsonorng/artikel/24663-pengelolaan->

perikanan-skala-kecil-dengan-
pendekatan-kearifan-lokal-di-
wilayah-timur-indonesia

Wardana, A. E. (2012). Persepsi
Nelayan Jukung, Pakesan dan
Eder Terhadap Keberadaan Rum
Pondan Dampaknya Terhadap
Pendapatan Nelayan di
Kecamatan Puger Kabupaten
Jember